

**PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI KELAS IVMIS AN NUR TONDANO
KABUPATEN MINAHASA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

MASITA PALAKI

NIM. 15. 2. 1. 045



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masita Palaki
NIM : 15.2.1.045
Tempat /Tgl.Lahir : Tondano 5 Juni 1982
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln.Mesjid Al Haq Kelurahan Wawalintoan
Tondano Barat Kabupaten Minahasa
Judul :Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV
MIS An Nur Tondano Kabupaten Minahasa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 16 Desember 2019

Julis

sitaPalaki
NIM.15.2.1.045



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul tentang "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Tondano Kabupaten Minahasa" yang disusun oleh Saudari **Masita Palaki**, NIM: **15.2.1.045**, mahasiswa program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 2 Desember 2019 bertepatan dengan 05 Rabiul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa kali perbaikan.

Manado, 16 Desember 2019
18 Rabiul Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Sekretaris : Misbahuddin, M.Th.I

Penguji I : Dr. Ardianto, M.Pd

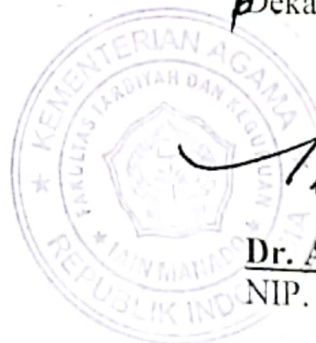
Penguj II : Meiskyarti Luma, M.Pd.I


Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Pembimbng II: Misbahuddin, M.Th.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIN Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Tondano Kabupaten Minahasa”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sedikit hambatan yang dijumpai. Namun berkat Rahmat yang Maha Kuasa dan ketabahan hati penulis serta bimbingan dari semua pihak yang telah ikhlas membantu akhirnya penulis bisa merampungkan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M.Res, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado yang telah membuka kesempatan bagi penyusun untuk belajar dan menggali Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

3. Drs.Kusnan, M.Pd, selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II, Feiby Ismail,M.Pd, selaku Wakil Dekan III,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
4. Meiskyarti Luma,M.Pd. selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
5. Dr.Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Misbahuddin, M.Th.I selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Manado yang membina dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Jahidji Hamida,S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Tondano Kabupaten Minahasa yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian, juga beserta staf dan guru-guru yang sudah banyak membantu.
8. Suami tercinta SolemanMamuaya dan anak-anak, IskandarsyahMamuaya,Ammar HananMamuaya tercinta yang telah mensupport, memberikan dorongan, semangat, motivasi, kepada saya. Teimakasih atas doa dan kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus dari suami saya, sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
9. Terkhusus kepada orang tua penulis yaitu Alm.Bapak Ibrahim Palaki dan Almh.Ibu Yurni Kodu semoga karya ini menjadi amal jariyah bagi beliau.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Manado, Khususnya Prodi PGMI: Umi, Mira.Farida, Rena, Kurwati, Nini, Eka,Isna, Ela , Yuni, Jamal, Ian,Dian,Bunda Yuniar yangtelah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Manado, 02 September 2019

Penulis



Masita Palaki

NIM.15.2.1.045

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	
C. BatasanMasalah	7
D. PengertianJudul.....	7
E. TujuanandanManfaatPenelitian	9
F. KajianPustaka/Penelitian yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	
A. PengertianMetode Tutor Sebaya.....	13
a. TujuanMetodeTutor Sebaya.....	15
b. TeknikPemilihanMetode Tutor Sebaya	16
c. Prinsip-PrinsipMetode Tutor Sebaya.....	17
d. Langkah-langkahMetodeTutor Sebaya.....	21
B. HasilBelajarSiswa	22
a. PengertianHasilBelajarSiswa	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	25
B. Lokasi,WaktudanSubjekPenelitian	26
C. DesainTindakan	27
D. Kolaborator	29
E. ProsedurPenelitian	30
F. TeknikPengumpulan Data.....	33
G. TeknikAnalisis Data.....	34
H. IndikatorKeberhasilan	36
I. Instrument Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Sejarah Singkat Sekolah.....	38
B. Hasil Pra Siklus.....	39
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	43
D. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	69
 LAMPIRAN LAMPIRAN	
 IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Tahapan Siklus.....	25
Tabel 3.2 : Rincian Waktu Pelaksanaan Tindakan.....	27
Tabel 3.3 : Lembar Observasi	32
Tabel 3.4 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar	34
Tabel 4.1 : Hasil Belajar siswa Pra Siklus	38
Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Siswa Siklus I	44
Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siswa Siklus II	47
Tabel 4.5 : Hasil Observasi Siswa Siklus II	52
Tabel 4.6 : Peningkatan Hasil Belajar	55
Tabel 4.7 : Peningkatan Hasil Observasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
SuratIzinPenelitian.....	63
SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitian.....	64
ProfilSekolah.....	65
Pedomanobservasi.....	69
Pedomanwawancara.....	70
Hasilwawancara	72
Rencanapelaksanaanpembelajaran(RPP) siklus I	75
Rencanapelaksanaanpembelajaran(RPP) siklus II.....	78
Dokumentasiprofilsekolah	81
Dokumentasi proses belajarmengajar	82
Biodata penulis.....	84

ABSTRAK

Nama : Masita Palaki
NIM : 15.2.1.045
JudulSkripsi : Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIS An Nur Tondano Kabupaten minahasa.

Skripsi ini berjudul Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIS An Nur Tondano Kabupaten minahasa

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIS An Nur Tondano. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang mencakup tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS An Nr Tondano.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap tahun akademik 2018-2019 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan di MIS An Nur Tondano. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi/Pengamatan, dan Refleksi.

Dari hasil pengamatan diperoleh kondisi kelas yang akan diteliti sebelum diberikan suatu tindakan dengan penggunaan metode tutor sebaya yaitu hasil belajar siswa di MIS An Nur Tondano semester 2 tahun ajaran 2018-2019 khususnya pada mata pelajaran SKI masih rendah atau dapat dikatakan hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru kelas tersebut dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional yang membuat siswa menjadi pasif dan monoton tanpa adanya timbal balik yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Pada hasil penelitian pra siklus terlihat siswa yang mencapai kriteria belajar dengan nilai rata-rata 55, dengan jumlah nilai 940 dengan presentasi atau ketuntasan belajar hanya 29% maka hasil ini masih pada kategori rendah. Setelah diterapkan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran SKI, terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I rata-rata kriteria belajar dengan nilai rata-rata 70, dengan presentasi belajar sebesar 58.82% kemudian presentasi belajar tersebut meningkat pada siklus II yaitu rata-rata 83.17 dan presentasi belajar sebesar 88%. Pada siklus I hasil observasi mencapai rata-rata 3.0 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 3.5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI di MIS An Nur Tondano.

Kata kunci : Metode Tutor Sebaya dan Hasil Belajar siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Name : Masita Palaki
SRN : 15.2.1.045
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : The Use of Peer Tutor Method to Improve Students' Learning Outcomes in Islamic Cultural History Subject (SKI) in class IV at MIS An-Nur Tondano Minahasa Regency

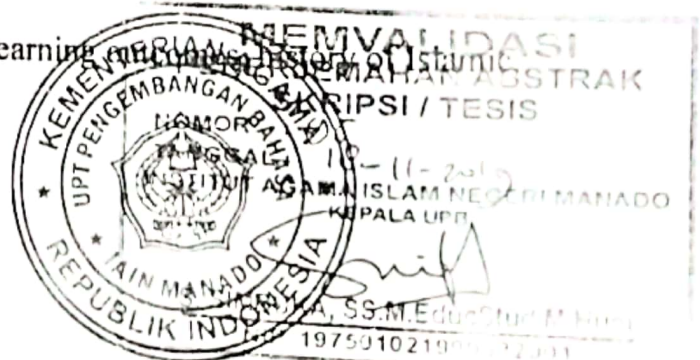
This study entitled the use of peer tutor method to improve student learning outcomes in islamic cultural history subject in class IV At Mis An-Nur Tondano Minahasa Regency.

The formulation of the problem in this study is whether the use of peer tutor methods can improve students' learning outcomes in the subject of Islamic cultural history of class IV at MIS An-Nur Tondano. Thus in this study, the researcher limited the problems that included the use of peer tutor method in improving students' learning outcomes in Islamic cultural history subject at MIS An-Nur Tondano.

This research was the result of classroom action research. The subjects of this study were fourth-grade students, even semester of the academic year 2018-2019, consisting of 8 male students and nine female students at MIS An-Nur Tondano. This research was conducted in two cycles consisting of four stages, namely: Planning, Action, Observation/ Observation, and Reflection.

From the observations obtained through class conditions that examined before being given action by the use of peer tutor method, namely students' learning outcomes in MIS An-Nur Tondano semester 2 of the 2018-2019 academic year, especially on SKI subject was still low, or it can be said that students' learning outcomes were still lacking. It was because the classroom teacher in the learning process still used a traditional approach that made students passive and monotonous without reciprocity by using the lecture method. In the pre-cycle research result, students who reached learning criteria with an average score of 55, with a total score of 940 with a presentation or completeness of learning only 29%, then this result was still in the low category. After applying the peer tutor method on SKI subject, there was an increase in each cycle. In the first cycle, the average learning criteria with an average score of 70, with a learning presentation of 59% then the learning presentation increased in cycle II, which was an average of 83.17 and a learning presentation of 88%. In the first cycle observation results reached an average of 3.0 and in the second cycle increased by an average of 3.5. Thus, it can be concluded that the use of peer tutor method can improve learning outcomes of the fourth-grade students on SKI subjects at MIS An-Nur Tondano.

Key words: method, peer tutor, students' learning outcomes, Islamic Cultural History of Islamic culture (SKI)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, baik pemerintah, guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri harus ikut bertanggung jawab. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Sesuai dengan peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa: Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kelulusan¹

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait

¹Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang *standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005) h.2

dengan materi pelajaran. Pembelajaran hendaknya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam, Q.S. Al mai'dah/5:2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيْدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
 فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya²

Ibnu Abbas berkata : kata *al-birr* maksudnya adalah sesuatu yang diperintahkan dan kata *at-takwa* maksudnya adalah menjauhi sesuatu yang dilarang.³ Al-Akhfasy berkata, “Firman Allah ini terputus atau terpisah dari firman Allah sebelumnya. Perintah untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa ini merupakan perintah bagi seluruh manusia. Yakni, hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lain. Berusahalah untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan mengaplikasikannya. Jauhilah apa

²Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 108

³Ali bin Abu Thalhah, *Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012) hal 232

yang Allah larang dan hindarilah.”Dan pada penjelasan ayat *Wa laa ta'awanu 'alal-ismi wal-'udwan* ini merupakan ketetapan yang diperuntukkan bagi dosa dan udwan, yaitu menzhalimi manusia. Setelah itu Allah memerintahkan agar bertakwa dan mengeluarkan ancaman secara global Allah berfirman : *wattaquallah, innallaha syadidul-'iqab* “*dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*”⁴

Di dalam tafsir lain dijelaskan, bahwa Allah ta'ala memerintahkan kepada hambahambaNya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan dan kebajikan serta meninggalkan halhal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah ta'ala. melarang mereka bantu membantu dalam kebatilan serta tolongmenolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan.

Mengajar merupakan aktivitas yang memerlukan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam pelaksanaannya. Sebagai pengelola proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, karena keberhasilan pengajaran tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru termasuk di dalamnya perencanaan sampai mengevaluasi semua kegiatan proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan, kreativitas dan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana yang termasuk dalam komponen

⁴ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008) hal 114-116

pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian“.⁵ Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara pengimplementasian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang efektif memiliki dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat keterkaitan meningkatkan kemampuan, kreativitas dan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano Kabupaten Minahasa adalah metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk

⁵Sudjana. N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinarbaru 1989) h.9

menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*⁶ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di Kelas IV MIS An Nur Tondano, maka seorang guru hendaknya menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat sosial (tutor sebaya), sebab kerja sama diantara pembelajar melibatkan lebih banyak daya otak dan meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode dengan tutor sebaya memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran; (2) Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena keahliannya; (3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu; (4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab; (5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi; dan (6) Menghargai orang lain. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam maka perlu adanya penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran di Kelas IV MIS An Nur Tondano Kabupaten Minahasa

Namun, berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV MIS An Nur Tondano Tahun Ajaran 2018 ditemukan beberapa gejala yang ada pada siswa

⁶ Melvin L silbernen, *101 Strategi Pembelajaran aktif (active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfa tammar (Jakarta: Yakpendis, 2001) h. 157

diantaranya adalah a) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan; b) Kurangnya kreaktifitas siswa dalam proses pembelajaran; c) proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang menyenangkan; d) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; dan d) metode pembelajaran tutor sebaya belum diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas IV MIS An Nur Tondano. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga hal ini mengakibatkan siswa dalam proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini dapat membatasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kemampuan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan kemampuan dan kreativitas serta hasil belajar siswa menjadi rendah atau turun. Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan guru dapat memilih pendekatan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menjadikan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat dengan aktif dalam belajar serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan yaitu melalui metode tutor sebaya.

Oleh karena itu berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS An Nur Tondano Kabupaten Minahasa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran SKI di kelas IV MIS An Nur tondano?
2. Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran SKI di KelasIV MIS An Nur Tondano ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano dalam penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Siswa .

D. Pengertian Judul

Judul dari skripsi yang penulis akan teliti dapat menimbulkan berbagai anggapan,maka untuk mengurangi pemahaman yang keliru terhadap judul

penelitian skripsi ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan kata demi kata dalam judul skripsi,yaitu:

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu
2. Metode adalah Sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas”⁷
3. Tutor adalah orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan dalam bentuk pemberian bimbingan,bantuan,petunjuk,arahan dan motivasi agar siswa dapat secara efisien dan efektif.⁸
4. Sebaya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sama umurnya(tuanya).Istilah tutor sebaya karena yang menjadi tutor adalah siswa yang mempunyai umur yang sama atau umur yang hampir sama atau sebaya.⁹
5. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁰
6. Siswa : Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)adalah pelajar pada akademi dan perguruan tinggi.¹¹

⁷Moeslichatun,*Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*,(Jakarta: Rineka Cipta,2001) h.43

⁸Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2009), h.73

⁹Powerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2013), h,175

¹⁰Anni,Catharina Tri,*Teori Pembelajaran* (Semarang:MKU UNNES,2006)h.30

7. MIS An-Nur adalah sekolah yang setingkat dengan sekolah dasar yang berada dibawah organisasi kepengurusan Yayasan An-Nur Tondano. Pada dasarnya madrasah ini telah beroperasi sejak tahun 2009 dengan berpedoman kurikulum Kementrian Agama Propinsi Sulawesi Utara.¹²

Jadi pengertian judul skripsi ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan Metode tutor sebaya bagi siswa kelas IV di MIS An Nur Tondano

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan dan masukan bagi para guru, siswa dan peneliti serta yang berkecimpung dalam dunia

¹¹Dwi, Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h.434

¹²PROFIL, MIS An-Nur Tondano

pendidikan mengenai penggunaan metode tutor sebaya sebagai bahan atau media pembelajaran

F. Kajian Pustaka/ Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap judul-judul skripsi yang ada penulis menemukan tiga judul yang membahas tentang Metode Tutor sebaya meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniatunnisyah dengan judul Pengaruh Tutor sebaya terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh tutor Sebaya terhadap Kreativitas siswa. Perbedaannya dengan judul penelitian saya yaitu dimana judul ini lebih menekankan untuk mendeskripsikan pengaruh tutor sebaya terhadap kreativitas siswa, sedangkan penelitian saya Penggunaan Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan PTK.¹³
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Reni Okta Riani dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya

¹³Yuniatunnisyah, *Skripsi: Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Kreativitas Belajar peserta Didik Kelas IVSD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar* (Makassar, 2017) h. 32

terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 way huwi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian saya menggunakan PTK.¹⁴

3. Penelitian ini dilakukan oleh Emi Normanta dengan judul Penerapan strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa Kelas IV SDN 02 Mayong Kidul. Penelitian ini dilatar belakangi dengan penerapan strategi tutor sebaya akan dapat meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa Kelas IV SDN 02 mayong kidul .perbedaannya yaitu penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian Emi Normanto difokuskan pada kreativitas siswa.¹⁵

Ketiga hasil penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu penggunaan metode mengajar Penelitian Tindakan kelas

¹⁴ Dwi Reni Okta RIani, *Skripsi: Pengaruh Model pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 way Huwi* (lampung, 2017) h. 29

¹⁵ Emi Normanta, *Skripsi: Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Kreativitas belajar Matematika siswa kelas IV SDN 02 Mayong Kidul* (Kidul, 2014) h. 30

(PTK), yang membedakan waktu ,mata pelajaran dan materi pelajaran.Serta belum ada yang spesifik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Pengertian Metode Tutor Sebaya*

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode adalah berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran.¹ Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan”.²

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, resitasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (*drill*), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya. Dari beberapa metode tersebut, maka salah satu metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya.

¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Cet.1; Semarang : Rasail Media group.2008)h.7

²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008) h.673

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.³ Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya.

Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.⁴ Proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. pengajaran oleh rekan sebaya (*tutor sebaya*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman skemata para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.⁵

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya

³Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: UPI 2003) h.34

⁴Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) h.43.

⁵Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.7

karena mempunyai usia yang hampir sebaya.⁶

Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya”.

Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.⁷ Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok – kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

⁶Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h.62

⁷Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud 2001) h.38

a. Tujuan Metode Tutor Sebaya

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas.

Menurut Conny Semiawan, jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka: (1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik; (2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya; (3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya; (4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus; (5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru; dan (6) Guru mengadakan evaluasi.⁸

Selanjutnya jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka: (1) Guru menunjukkan siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas; (2) Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok; (3) Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah; (4) Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas; (5) Kelompok yang berhasil dengan baik diberi penghargaan; (6) Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat siswa berdiskusi; dan (7) Tempat

⁸Connysemiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia,2000), h.67-

diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir).⁹

Tujuan penggunaan metode dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

(1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran; (2) Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kependaiannya; (3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu; (4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab; (5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi; dan (6) Menghargai orang lain.

b. Teknik Pemilihan Metode Tutor Sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan tutor tersebut adalah:

(1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; (2) Dapat menerangkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan; (3) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman; (4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.¹⁰

Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran dengan tutor sebaya adalah:

1) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan dapat dilakukan dengan dua

⁹Ibid.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006)h.25

cara: a) melalui latihan kelompok kecil, dimana yang mendapat latihan hanya anak-anak yang akan menjadi tutor sebaya. b) melalui latihan klasikal dimana siswa seluruh kelas dilatih. Cara kedua ini mempunyai efek positif bagi kelompok siswa yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku pada waktu menerima bimbingan. Yang ditekankan pada tutor hanya memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran.

- 2) Menyiapkan petunjuk tertulis. Baik di papan tulis maupun di kertas. Petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakan
- 3) Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan guru dengan mudah menegurnya.
- 4) Apa yang dilakukan oleh guru selama program perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting.

c. Prinsip – Prinsip Metode Tutor Sebaya

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah: (1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya; (2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar); (3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti;

dan (4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.¹¹

Metode tutor sebaya pada dasarnya menuntut adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

1) Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan

¹¹MulyaniSumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Maulana 2001)h.101-102

alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

3) Respons yang dipelajari

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bias meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

4) Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah

dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan.¹²

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *active learning*, terdapat beberapa metode belajar untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif antara lain sebagai berikut: (1) Proses belajar satu kelas penuh; pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa; (2) Diskusi kelas; dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama; (3) Pengajuan pertanyaan; siswa meminta penjelasan; (4) Kegiatan belajar kolaboratif; tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil; (5) Pengajaran oleh teman sekelas; pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri; (6) Kegiatan belajar mandiri; aktivitas belajar yang dilakukan secara perorangan; (7) Kegiatan belajar aktif; kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka; dan (8) pengembangan keterampilan; mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknik maupun non teknis.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik dan menerapkan metode tutor sebaya. Pada prinsip mengaktifkan siswa guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter siswanya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap,

¹²Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, .(Jakarta: PT.Rineka Cipta.2004), h.213-216

¹³Melvin L Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa 2004), h.67

maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

d. Langkah – Langkah Metode Tutor Sebaya

Langkah-langkah metode tutor sebaya sebagai berikut: (1) Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi; (2) Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya; (3) Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai; (4) Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas; (5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber; dan (6) Berilah kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.¹⁴

A. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif,dan psikomotorik¹⁵

Menurut Slameto”belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”¹⁶

¹⁴Saminanto, *PTK*, (Semarang : Rasail Media Group.2010) h.48

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *PsikologBelajar* , (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.141

*“Learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice nor experience”*¹⁷ artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative, permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek pengalaman yang lampau

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil dan hasil dari proses belajar adalah berupa hasil belajar.

Istilah hasil belajar itu sama dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil

¹⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta 1995), h.2

¹⁷Clifford.T.Morgan, *Introduction to Psychology, Sixth Edition*, (New York: MCGraw Hill International Book Company, 1971), h.112

belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar¹⁸.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁹ Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.²⁰ Sehubungan dengan pendapat itu, maka menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.²¹ Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2009), h.3

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), h. 2

²⁰Depdiknas *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran SMA, SMK, dan SLB*, (Jakarta: Depdiknas.2006), h.125

²¹Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)h.20

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, hal ini didasarkan atas masalah dan tujuan penelitian yang menuntut adanya penyempurnaan (tindak lanjut) berdasarkan prinsip daur ulang secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif yang dipusatkan pada situasi sosial kelas. Adapun langkah penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan pola “proses pengkajian berdaur (siklus).” Langkah ini dilakukan berulang-ulang yang terdiri dari Perencanaan – Tindakan – Observasi – Refleksi.¹

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan suatu rangkaian pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas tindakan penelitian ini dilakukan dengan mendapat arahan dari guru yang akan dilakukan oleh peserta didik, jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang melakukan PTK dan yang melakukan tindakan adalah siswa karena seseorang yang sedang aktif mengikuti tindakan disebut “subjek tindakan” siswa yang berstatus sebagai subjek tindakan melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru. Tujuannya untuk keberhasilan siswa dalam belajar lebih sukses

¹Ameliasari T. Kesuma ., *Menyusun PTK itu Gampang* Esensi (Jakarta: Erlangga Group. 2013)h.55

dibandingkan dengan pembelajaran sehari-hari yang tidak menggunakan tindakan.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial asal Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 setelah itu diperkenalkan oleh ahli lainnya.³ Adapun penjelasan konsep yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart terlihat masih begitu berkaitan dengan model Kurt Lewin, dimana didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, penelitian tindakan kelas ini memiliki peranan yang penting dan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan cara baik dan benar, yang dimaksudkan disini pihak yang terlibat dalam PTK atau guru mencoba dengan usaha sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki sesuatu dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilan.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyyah Swasta An Nur Tondano yang terletak di kompleks Mesjid Al Haq Kelurahan Wawalintoan Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa

²Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015) h.5

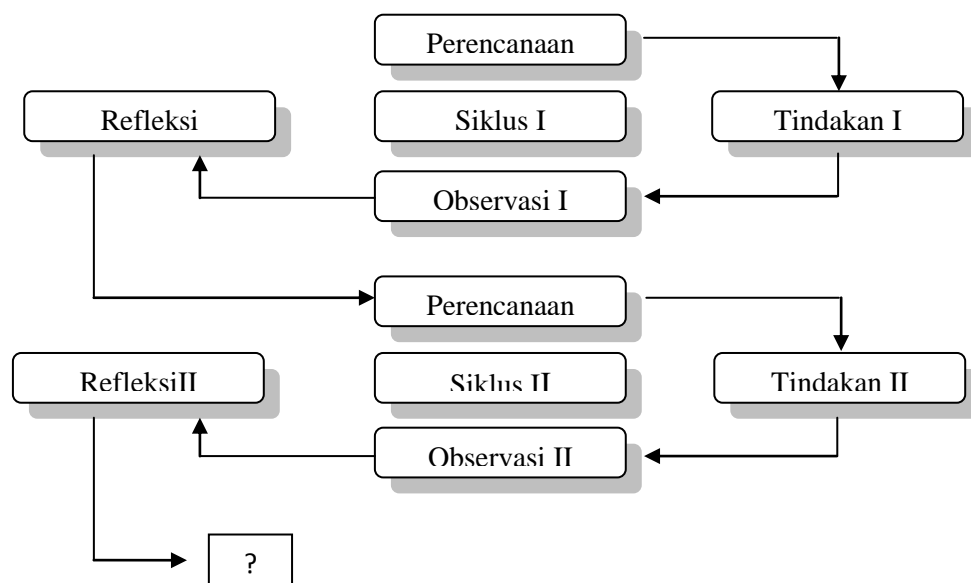
³Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (Bandung irama widya, 2009), h.2

2. Waktu Penelitian : PTK ini dilaksanakan di madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Tondano tahun ajaran 2018-2019 yang berlangsung pada bulan Mei- Juni 2019.
3. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An Nur Tondano yang memiliki jumlah siswa 17 terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Objek yang diteliti adalah pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode tutor sebaya.

C. Desain Tindakan

Desain tindakan ini menggunakan metode PTK dimana secara garis besar memiliki beberapa prosedur penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. proses pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Tahapan siklus dari Kemmis, Taggart⁴



⁴Nur Hidayah, *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013) h.19

a. Perencanaan

1. Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
3. Membuat scenario pembelajaran yang meliputi:RPP tentang Peristiwa Isra Mi'raj.
4. Memilih dan menetapkan 4 orang tutor.
5. Membagikan bahan ajar tentang materi Isra Mi'raj nabi Muhammad saw kepada 4 tutor untuk dipelajari dirumah.
6. Membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar saat proses pembelajaran,masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok.sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok, guru mengecek kesiapan tutor.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus pertama dan siklus berikutnya sampai siklus terakhir menggunakan metode tutor sebaya.Tindakan dilakukan oleh guru dan tutor sebaya.guru memberikan pengantar dan tutor sebaya mengajari serta mendampingi anggota kelompoknya masing-masing.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini merupakan suatu kegiatan mengkaji, dan menyimpulkan materi hasil observasi sampai dengan menganalisis apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang ada. Selain menggunakan hasil data observasi, diperlukan juga catatan yang telah dibuat setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti akan dianalisis dengan cara membandingkan antara target yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dengan sebenarnya kemudian disimpulkan.

D. Kolaborator

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah orang yang diajak bekerja sama dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan PTK seperti guru, teman sejawat, atau dosen pembimbing. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV yaitu ibu Renanda Dwi Astiti Makuasang mengenai mata pelajaran SKI yang akan dilaksanakan 4 kali pertemuan dimana pada setiap akhir materi diberikan post test.

Tabel 3.2

Rincian Waktu Pelaksanaan Tindakan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Jam pelajaran	Alokasi waktu
1	Rabu, 8/5/2019	Pre tes	5-6	09.50-10.25
2	Kamis, 9/5/2019	RPP 1	2-3	07.50-09.00
3	Senin, 12/5/2019	RPP 1/Tes Siklus 1	5-6	09.50-10.25
4	Rabu 15/5/2019	RPP 2	5-6	09.50-10.25
5	Kamis 16/5/2019	RPP 2/Tes Siklus 2	2-3	07.50-09.00

Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa bagian yaitu mulai dari perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran SKI secara langsung di kelas IV untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisa penyebab masalah. Kemudian dari mengamati proses pembelajaran guru di kelas maka peneliti dapat menentukan dan menetapkan tindakan apa saja yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi, pada tahapan pra siklus ini peneliti menggunakan pra test untuk menentukan skor awal terhadap prestasi belajar siswa sebelum mendapat perlakuan atau tindakan.

2. Siklus 1

Pada kegiatan siklus ini peneliti akan menyiapkan pelajaran yang akan diajarkan pada siswa, adapun beberapa langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti :

a. Perencanaan

1. Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
3. Membuat scenario pembelajaran yang meliputi:RPP tentang Peristiwa Isra Mi'raj nabi Muhammad saw
4. Memilih dan menetapkan 4 orang tutor.
5. Membagikan bahan ajar tentang materi Isra Mi'raj nabi Muhammad saw kepada 4 tutor untuk dipelajari dirumah.
6. Membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar saat proses pembelajaran,masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok.sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok guru mengecek kesiapan tutor.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus pertama dan siklus berikutnya sampai siklus terakhir menggunakan metode tutor sebaya.Tindakan dilakukan oleh guru dan tutor sebaya.guru memberikan pengantar dan tutor sebaya mengajari serta mendampingi anggota kelompoknya masing-masing.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik.Observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan serta hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan aktivitas evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dari data observasi dan skala yang telah didapat sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penggunaan metode tutor sebaya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, data skala dan observasi digunakan untuk merefleksikan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga bisa dijadikan dasar pada perencanaan ulang pada siklus berikutnya.⁵

7. Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 ini merupakan suatu perbaikan tindak lanjut yang didasarkan atas hasil refleksi dari pelaksanaan siklus 1, pada siklus ini lebih memfokuskan pada perbaikan dan penyempurnaan serta penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada siklus 2 ini tetap yaitu meliputi : perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), h.80.

3. Membuat scenario pembelajaran yang meliputi:RPP tentang Peristiwa Isra Mi'raj nabi Muhammad saw
4. Memilih dan menetapkan 4 orang tutor.
5. Membagikan bahan ajar tentang materi Isra Mi'raj nabi Muhammad saw kepada 4 tutor untuk dipelajari dirumah.
6. Membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar saat proses pembelajaran,masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok.sambil mengkondisikan kelas kelompok-kelompok guru mengecek kesiapan tutor.

b. Tindakan

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan direvisi berdasarkan hasil evaluasi siklus 1.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti berdasarkan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan,pengamatan yang dilakukan disini difokuskan pada kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan agar dapat menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian.

hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar dat yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Pemberian Tes

- a. Tes awal (Pre test) ini dilakukan untuk menemukan atau untuk mendapatkan skor awal terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

- b. Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran dikelas.kegiatan obseravasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas.kData diambil dengan melakukan observasi dan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Tondano.

- a. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil observasi,wawancara dan sebagainya.Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.selama proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan meningkatkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Hasil dari observasi ini dianalisis dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.3
Lembar Observasi

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB	B	C	K		
1	Perhatian Siswa						
2	Kedisiplinan Siswa						
3	Keaktifan Siswa						
4	Tanggung Jawab Siswa						
5	Kerjasama Siswa						
6	Keberanian Siswa						
7	Keterlibatan Siswa						
Jumlah							

Keterangan :

Sangat baik =4 baik=3 cukup =2 kurang

Dengan rumus : $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan : X = Observasi rata –rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai dari aspek penilaian

$\sum N$ = Jumlah aspek penilaian

a. Penilaian Ketuntasan Individu

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa,selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Penilaian untuk ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar,peneliti menganggap bahwa penggunaan Metode Tutor Sebaya dikatakan berhasil dalam

meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menjawab tes tertulis dan memenuhi ketuntasan belajar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah :

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila setelah penggunaan metode tutor sebaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MIS An Nur Tondano dikatakan meningkat apabila setelah penerapan metode tutor sebaya hasil ketuntasan nilai kelas ≥ 85 . nilai KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS An Nur Tondano adalah 71.⁶ Penilaian yang digunakan untuk menentukan criteria keberhasilan belajar adalah berdasarkan teknik penilaian yang ditetapkan departemen pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat ketuntasan	Arti
85-100%	Sangat Baik
65-84%	Tinggi
55-64%	Sedang
35-54%	Rendah
0-34%	Sangat rendah

⁶Dokumen MIS An Nur Tondano

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam kegiatan mengamati seperti pedoman observasi, pedoman yang dimaksud yaitu pedoman yang berisi indikator yang didesain pada fokus penelitian. mencatat juga merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil data tentang aktifitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung⁷(Dapat dilihat dalam lampiran)
- b. Tes tertulis yang dimaksud disini adalah tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai yang digambarkan pencapaian pada target kompetensi Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dan dipahami dalam suatu penelitian tindakan kelas instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes tertulis.(Dapat dilihat dalam lampiran)
- c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas .RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan stándar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut.(Dapat dilihat dalam lampiran)

⁷Muhadi ,*Penelitian Tindakan Kelas* ,(Yogyakarta:Shira Media,2011),h140-145

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS An Nur Tondano yang terletak di Kompleks mesjid Al Haq Kelurahan Wawalintoan kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa yang di kelola di bawah naungan Yayasan Al Haq Tondano dengan visi yaitu Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan. Identitas sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Tondano dengan Nomor Statistik Madrasah 111271020003 dan NPSN 69727166. Madrasah Ibtidaiyah An Nur yang bersebelahan dengan Masjid Al Haq dimana kedua bangunan tersebut terletak di tengah pemukiman warga masyarakat.

Ruangan belajar sebanyak 6 (enam) kelas ,juga terdapat ruangan perpustakaan, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, aula sekolah, serta kamar mandi guru dan siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak 157 orang, mereka dibina oleh guru sebanyak 8 orang, dimana PNS sebanyak 2 orang dan guru honorer sebanyak 6 orang. Operator 1 orang dan perpustakaan 2 orang.

Dalam penelitian ini,peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas IV di MIS An Nur Tondano yang berjumlah 17 orang yaitu terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.Peneliti memilih siswa kelas IV dikarenakan siswa siswi tersebut memiliki hasil belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

A. Hasil Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada pertemuan pertama peneliti menemui kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah An Nur. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah An Nur untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana.

Pada pertemuan kedua peneliti langsung melanjutkan penelitian di sekolah tersebut. Pertama peneliti melakukan absensi kepada kelas yang akan diteliti, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti di kelas tersebut sebelum peneliti melaksanakan tindakan di kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya, yang akan diteliti disini yaitu kelas IV MIS An-Nur Tondano. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh banyaknya jumlah siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan juga jadwal pelaksanaan di kelas IV MIS An Nur Tondano yang dimana akan dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Kamis selama 2 jam pelajaran dari pukul 09.50 sampai dengan 10.25.

Proses pembelajaran pada pra siklus ini guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab tanpa disisipkan metode lain untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak lagi memperhatikan pembelajaran dari guru. Aktivitas siswa

selama proses pembelajaran SKI sebelum menggunakan metode tutor sebaya siswa terlihat pasif siswa hanya mendengar, dan memperhatikan apa yang disampaikan guru jadi yang mendominasi atau menguasai pembelajaran hanyalah guru. Salah satu dampak negatif dari penggunaan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain adalah guru sulit mengetahui tingkat pemahaman keseluruhan siswa. Motivasi siswa juga terlihat kurang karena proses pembelajaran bersifat searah tanpa ada timbal balik antara guru dan siswa. Kemajuan belajar siswa juga pada kategori rendah disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga membuat prestasi belajar menurun.

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 jam 09.50 sampai dengan jam 10.25 dengan materi menjelaskan tentang latar Belakang Isra Miraj Nabi Muhammad saw. Dalam tahap ini peneliti melakukan *pre test* untuk menemukan skor awal prestasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Tes awal diikuti oleh 17 siswa kelas IV. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 5 soal. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai materi. Padahal materi tersebut sudah mereka pelajari sebelumnya sebelum memperoleh suatu tindakan. . Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

Hasil Belajar Pra Siklus

Nama peserta didik	Hasil pra siklus
Algifari Adrian	50
Arya yahiji	75
Fadila hasan	60
Fatimah.A.padja	75
Gautiah Sahrani	40
Iksan Mokoagouw	75
Julian Towadi	30
Nazwa Magangka	75
Gasya Roring	60
Salsabilla palamani	50
Rintania	50
Rendi Jahiji	30
Rasya lolong	60
Ramadhan kaluku	60
Putri Akuba	75
Taufik Lolong	30
Mutia Tau	45
Jumlah	940
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	30
Nilai rata-rata	55
Ketuntasan Belajar	29%

Nilairata-rata didapat dengan menggunakan rumus :

Keterangan : X=Nilai rata-rata

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$\sum N =$ Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{940}{17} = 55$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{17} \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

pada hasil penelitian belajar siswa di pra tindakan terlihat hanya 29% siswa yang mencapai criteria ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 55, dengan jumlah nilai 940 maka hasil yang di peroleh ini masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan dengan masalah yang ditemukan, maka peneliti merencanakan tindakan yang bertujuan mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran SKI, dengan melakukan diskusi bersama guru kelas bersepakat untuk menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran SKI.

B. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 Mei 2019 jam 07.50 sampai dengan jam 09.00 .Selama siklus I berlangsung metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya Adapun tahap-tahap kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang perlu dilalui untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan perencanaan yang matang sebelum tahap tindakan dilakukan. Rencana tersebut adalah :

1. Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
3. Membuat scenario pembelajaran yang meliputi: RPP tentang Peristiwa penting dalam Isra Mi'raj
4. Memilih dan menetapkan 4 orang tutor.
5. Membagikan bahan ajar tentang materi peristiwa penting dalam Isra Mi'raj kepada 4 tutor untuk dipelajari di rumah.
6. Membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar saat proses pembelajaran, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok. sambil mengkondisikan kelas kelompok-kelompok guru mengecek kesiapan tutor.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *Cooperative Learning* dengan metode tutor sebaya sebagai metode utama dan

metode ceramah ,diskusi serta Tanya jawab sebagai metode pendukung.Kemudian guru membagi kelas kedalam 4 kelompok dengan tiap kelompok terdiri atas 4 siswa yang tingkat kepandaiannya berbeda-beda.



Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.

Sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok,guru mengecek kesiapan tutor.Selanjutnya suasana kelas menjadi berkelompok-kelompok.Kemudian guru menyebarkan tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam masing-masing kelompok.Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menunjukkan latar belakang nabi Muhammad saw di Isra Mi'rajan.Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengamati bagan peristiwa isra mi'raj.Peserta didik diminta untuk bertanya tentang gambar yang disajikan.kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi Saw menempuh perjalanan yang menjubkan itu,peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj,.Guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi dan

mengarahkan bila ada yang melenceng dari pekerjaannya.Selanjutnya guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa tutor mengerjakan tugasnya dengan baik.



Guru memberikan bantuan kepada siswayang kesulitan.

Siswa diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka siswa lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami.Setelah terjadi diskusi antar kelompok,kemudian guru mengarahkan pemahaman siswa mengenai kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi Saw menempuh perjalanan yang menjubkan itu,peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj ke pemahaman yang benar.

Di akhir proses pembelajaran,guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi

Saw menempuh perjalanan yang menakutkan itu, peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj dengan metode Tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dan berdoa serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus 1 yang dilakukan pada hari senin tanggal 12 mei 2019 pukul 09.50 sampai dengan 10.25 WIT siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

a. Tahap observasi

Pada tahap pengamatan ini peneliti kembali mengamati aktivitas dan perilaku peserta didik selain proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu tanggal 12 mei 2019 pukul 09.50 WIT sampai dengan pukul 10.25 WIT. Siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, jumlah siswa yang hadir adalah 17 siswa. nilai post tes siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Nama peserta didik	Hasil siklus 1
1	Algifari Adrian	65
2	Arya yahiji	80
3	Fadila hasan	75
4	Fatimah.A.padja	85
5	Gautiah Sahrani	50
6	Iksan Mokoagouw	75
7	Julian Towadi	45
8	Nazwa Magangka	75
9	Gasya Roring	65
10	Salsabilla palamani	75
11	Rintania	80
12	Rendi Jahiji	60
13	Rasya lolong	65
14	Ramadhan kaluku	75
15	Putri Akuba	75
16	Taufik Lolong	72
17	Mutia Tau	70
Jumlah		1187
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		45
Nilai rata-rata		70
Ketuntasan Belajar		58.82%

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus :

Keterangan : X=Nilai rata-rata

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1187}{17} = 70$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 58.82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar pada siklus 1 dapat diketahui bahwa hanya 10 orang dari 17 siswa dalam kelas yang mencapai ketuntasan belajar dan tersisa 7 Orang yang belum tuntas dengan nilai ketuntasan 58.82% nilai rata-rata 70 dan jumlah nilai 1187 .penelitian dianggap berhasil jika metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan sebesar 85% siswa tuntas dari keseluruhan siswa yang hadir .siklus I menunjukkan bahwa dari 17 siswa,10 siswa atau 59% mampu mencapai nilai KKM.sedangkan sebanyak 7 siswa atau 41% masih belum tuntas.Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah meningkat 30% dari pra siklus,tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB	B	C	K		
1	Perhatian Siswa	7	5	3	2	51	3
2	Kedisiplinan Siswa	6	4	4	3	47	2.76
3	Keaktifan Siswa	7	5	4	1	52	3.05
4	Tanggung Jawab Siswa	8	5	2	2	53	3.11
5	Kerjasama Siswa	9	3	3	2	53	3.11
6	Keberanian Siswa	5	4	3	5	44	2.59
7	Keterlibatan Siswa	8	6	1	2	59	3.47
Jumlah		50	32	20	17	359	21.09

Keterangan : SB = Sangat Baik : Skor 4

C = Cukup : Skor 2

B = Baik : Skor 3

K = Kurang : Skor 1

Keterangan : \bar{X} = Observasi rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai dari aspek penilaian

$\sum N$ = Jumlah aspek penilaian

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{21.09}{7} = 3.0$$

Berdasarkan hasil lembar observasi mengenai aspek penilaian aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus 1 rata-rata adalah 3.0

1. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. walaupun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, supaya pelaksanaan tindakan pada siklus II ini lebih baik dari siklus I sehingga hasil belajar siswa yang dihasilkan optimal. permasalahan tersebut antara lain:

- a) Masih ada beberapa siswa yang bermain dan mengganggu teman sekelompok saat proses pembelajaran.
- b) Keberanian siswa untuk bertanya ,menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat masih kurang, hal ini terlihat dari beberapa

pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara lisan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

- c) Guru belum memberikan reward atau penghargaan kepada siswa maupun kelompok ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan saat melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok.
- d) Tutor yang dipilih belum bisa bicara secara lugas, sehingga penjelasannya kurang bisa ditangkap oleh siswa lainnya sehingga timbul banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan.
- e) Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan. Hanya 10 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau 59% dan masih 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sebesar 41%

Dari permasalahan di atas, perlu adanya solusi pada pelaksanaan tindakan di siklus selanjutnya. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30% dari tahap pra siklus, tetapi masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85% untuk hasil belajar siswa, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019. Selama siklus II berlangsung metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Dengan materi hikmah peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad saw Adapun tahap-tahap kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I rencana tersebut adalah:

1. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran SKI Berkolaborasi untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan .
2. Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
3. Membuat scenario pembelajaran yang meliputi:RPP tentang hikmah Peristiwa Isra Mi'raj dan memilih serta menetapkan empat orang tutor
4. Membagikan bahan ajar tentang materi Isra Mi'raj nabi Muhammad saw kepada 4 tutor untuk dipelajari dirumah.
5. Membagi kelas menjadi 4 kelompok belajar saat proses pembelajaran,masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok.sambil mengkondisikan kelas kelompok-kelompok guru mengecek kesiapan tutor.
6. Merealisasikan 4 solusi hasil dari siklus I yaitu memperingati siswa untuk tidak bermain dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran,memberikan reward atau penghargaan berupa tepuk tangan,acuan jempol,atau bingkisan kecil untuk memotivasi siswa agar berani bertanya,menjawab,mengungkapkan pendapatnya didalam kelas,menambah pengawasan jalannya proses pembelajaran dan memperbanyak keliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang

mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 mei 2019.Tindakan dimulai pada pukul 09.50 WIT sampai dengan 10.25 WIT.jumlah siswa yang hadir adalah 17 siswa.kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II.Selama pembelajaran berlangsung,peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajran sesuai RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengucapkan salam,berdoa dan mempresensi kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa.Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan,yaitu *Cooperative Learning* dengan metode tutor sebaya sebagai metode utama dan metode ceramah ,diskusi serta Tanya jawab sebagai metode pendukung.ebelum pembelajran dimulai siswa diperingatkan untuk tidak bermain dan mengganggu temannya.jika siswa diketahui ada yang bermain dan mengganggu temannya maka akan diberikan sanksi berupa menghawal ayat Al Qur'an.

Kemudian guru membagi kelas ke dalam 4 kelompok sesuai dengan kelompok belajar di siklus I.sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok,guru mengecek kesiapan tutor.Selanjutnya suasana kelas menjadi berkelompok-kelompok.Kemudian guru menyebar tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam masing-masing kelompok.Lalu guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai yaitu dapat menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj.

Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik mengamati kisah tentang hikmah peristiwa isra' mi'raj dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.(disesuaikan dengan keadaan sarana prasarana madrasah). Guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang hikmah peristiwa isra mi'raj Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari tentang apa hikmah dari peristiwa isra mi'raj dengan bantuan tutor.

Guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi,dan mengarahkan bila ada kelompok melenceng dari pekerjaannya.Di siklus II ini guru lebih menambah pengawasan jalannya proses pembelajaran untuk meminimalisir kemungkinan siswa melakukan aktivitas negatif diluar proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman dan mengganggu teman sekelompok.Selanjutnya di siklus II ini guru juga memperbanyak berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan baik dalam memahami materi pelajaran ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan.Hal ini dilakukan untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi yang sedang dibahas,sehingga hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano dapat lebih optimal.



Siswa berdiskusi dibantu oleh tutor.

Siswa diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka, siswa lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Guru memberikan reward berupa acungan jempol, tepuk tangan, memberikan kata-kata “hebat”, “bagus” serta memberikan bingkisan kepada siswa atau kelompok yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan berhasil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik. Seluruh siswa lebih termotivasi untuk berani bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Setelah terjadi diskusi antar kelompok, kemudian guru mengarahkan pemahaman siswa tentang hikmah peristiwa Isra Mi’raj ke pemahaman yang benar.



Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Di akhir proses pembelajaran ,guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai hikmah peristiwa Isra mi'raj dengan metode tanya jawab. Kemudian guru memeberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham.Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dan berdoa serta mengucapkan salam.

d. Tahap Observasi

Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran,yaitu pada hari kamis tanggal 16 mei 2019 pukul 07.50 sampai dengan jam 09.00.Siswa diberikan tes hasil belajar berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan,jumlah siswa yang hadir adalah 17 siswa .Nilai post test siswa siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Belajar pada siklus II

Nama peserta didik	Hasil siklus II
Algifari Adrian	80
Arya yahiji	95
Fadila hasan	90
Fatimah.A.padja	85
Gautiah Sahrani	95
Iksan Mokoagouw	75
Julian Towadi	70
Nazwa Magangka	90
Gasya Roring	85
Salsabilla palamani	78
Rintania	92
Rendi Jahiji	96
Rasya lolong	76
Ramadhan kaluku	87
Putri Akuba	94
Taufik Lolong	90
Mutia Tau	70
Jumlah	1.448
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	70
Nilai rata-rata	83.17
Ketuntasan Belajar	88 %

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus :

Keterangan : X=Nilai rata-rata

$$\sum X = \text{jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1448}{17} = 83.17$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{17} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa 15 orang dari 17 siswa dalam kelas yang mencapai ketuntasan belajar dan tersisa 2 Orang yang belum tuntas dengan nilai ketuntasan 88% nilai rata-rata 83.17 dan jumlah nilai 1448. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29% dari siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa sudah mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85% dari keseluruhan siswa dan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Tabel 4.5

Hasil Observasi siswa siklus II

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata
		SB	B	C	K		
1	Perhatian Siswa	12	5	0	0	63	3.70
2	Kedisiplinan Siswa	11	4	2	0	60	3.52
3	Keaktifan Siswa	9	7	1	0	59	3.47
4	Tanggung Jawab Siswa	10	7	0	0	61	3.58
5	Kerjasama Siswa	11	5	1	0	61	3.58
6	Keberanian Siswa	10	5	1	1	58	3.41
7	Keterlibatan Siswa	9	7	1	0	59	3.47
Jumlah		72	40	7	0	421	24.73

Keterangan :

Sangat baik =4 baik=3 cukup =2 kurang =1

Keterangan : X = obseravasi rata-rata

$\sum X = \text{jumlah h semua nilai dari Aspek penilaian}$

$\sum N = \text{Jumlah aspek penilaian}$

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{24.73}{7} = 3.5$$

Berdasarkan hasil lembar observasi mengenai aspek penilaian aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode tutor sebaya pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 3.5.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa kelas IV MIS An Nur Tondano mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 59% dari sebelum tindakan dilakukan. Sebanyak 15 siswa mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 88% dari keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata 83.17. Dengan begitu, pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa di kelas IV. Sesuai dengan keterangan di atas, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari

keseluruhan siswa di kelas IV MIS An Nur Tondano. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II

E. Pembahasan hasil penelitian

Masalah yang terjadi di MIS An Nur Tondano khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV adalah hasil belajar siswa yang rendah. Sebenarnya hasil belajar yang rendah ini merupakan dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif oleh guru pengampu. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disisipkan metode lain untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus oleh guru pengampu tanpa disisipkan metode lain menyebabkan siswa kurang terlibat secara langsung sehingga tidak dapat menarik minat, perhatian dan peran serta siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan cepat merasa bosan. Akibatnya, selama proses pembelajaran banyak siswa yang membuat keributan, berbicara dengan teman sebangku, bahkan tidur di dalam kelas. Proses pembelajaran yang seperti ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu hal yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton. Untuk itulah pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode tutor sebaya yang dapat menarik minat, perhatian dan peran serta siswa di dalam proses

pembelajaran. Metode tutor sebaya dipandang dapat merangsang siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meminimalisir kesenjangan nilai hasil belajar yang terjadi.

Tahap pertama dalam metode tutor sebaya adalah tahap persiapan. Ada beberapa kegiatan dalam tahap persiapan ini, diantaranya adalah pemilihan materi yang akan diajarkan, pemilihan dan penetapan tutor sebelum proses pembelajaran. Selanjutnya pemberian materi berupa rangkuman pelajaran kepada tutor sebelum proses pembelajaran supaya tutor dapat menguasai materi yang nantinya akan diajarkan kembali ke teman-temannya. dan kegiatan akhir di tahap persiapan dalam metode tutor sebaya yaitu pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok saat proses pembelajaran. Kemudian guru menyebar tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam masing-masing kelompok.

Tahap kedua dalam metode tutor sebaya adalah tahap pelaksanaan. Ada beberapa kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini, diantaranya adalah mengamati gambar atau bagan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari sebagai pengantar, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang materi yang akan dipelajari dengan bantuan tutor. Guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng dari pekerjaannya. selanjutnya guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan dan memastikan tutor mengerjakan tugasnya dengan baik. Selanjutnya siswa diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka, siswa lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang

apa yang belum dipahami. Setelah terjadi diskusi antar kelompok, kemudian guru mengarahkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari ke pemahaman yang benar.

Tahap terakhir dalam metode tutor sebaya adalah tahap evaluasi. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum. Di tahap terakhir ini guru juga mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah. Metode tutor sebaya mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa, memunculkan peran serta siswa dalam pembelajaran dikarenakan langkah-langkah pada metode tutor sebaya terdapat aktivitas yang melibatkan siswa untuk berpikir dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas guru, berpendapat di dalam kelas, mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam membahas materi.

Pada saat tahap pra tindakan, jumlah siswa kelas IV yang masuk kategori tuntas belajar pada mata pelajaran SKI di MIS An Nur Tondano adalah 29%. Angka tersebut sangat jauh di bawah kriteria minimal ketuntasan siswa dalam satu kelas menurut Depdiknas yaitu ≥ 85 ¹. Dalam penelitian ini, metode tutor sebaya adalah solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS An Nur Tondano.

¹Depdiknas *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. (Jakarta:Depdiknas)h.3

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, penggunaan metode tutor sebaya di kelas IV pada mata pelajaran SKI di MIS An Nur tondano mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, tetapi belum mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu ≥ 85 . Siklus I dilaksanakan pada 9 Mei 2019 dan 12 Mei 2019 dengan KD Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. Presentasi jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I sebesar 58.82%, artinya peningkatan jumlah siswa tuntas terjadi sebesar 30% dari tahap pra siklus.

Setelah dilakukan refleksi pada hasil observasi di siklus I, ada empat hal yang menyebabkan siswa belum mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pertama masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya. Hal ini membuat siswa menjadi tidak fokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas oleh kelompok. Kedua keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara lisan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan mengemukakan pendapat. Ketiga guru belum memberikan reward atau penghargaan kepada siswa maupun kelompok ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan saat melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok. Keempat tutor yang dipilih belum bisa berbicara dengan lugas, sehingga penjelasannya kurang bisa ditangkap oleh siswa lainnya sehingga timbul banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan.

Untuk mengatasi masalah di siklus I dan sebagai upaya perbaikan di siklus II, ada empat solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum pembelajaran

dimulai, memperingati siswa untuk tidak bermain dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran, jika diketahui ada siswa yang mengganggu dan bermain maka akan diberikan sanksi berupa teguran sampai menghafalkan ayat Al Qur'an. Selanjutnya memberikan reward atau penghargaan berupa tepuk tangan, acuan jempol, atau bingkisan kecil untuk memotivasi siswa agar berani bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapatnya didalam kelas, menambah pengawasan jalannya proses pembelajaran dan memperbanyak keliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil dari refleksi siklus I sangat berpengaruh baik pada pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 15 Mei 2019 dan 16 Mei 2019 dengan KD Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan ($\geq 85\%$) dengan persentase sebesar 88%. Artinya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi sebesar 29.82% dari siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena setiap siswa berminat, tertarik, memiliki peran serta dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari cepat dipahami

Tabel 4.6

Peningkatan hasil belajar

Siklus	Hasil Belajar
Pra Tindakan	29 %
I	58.82%
II	88 %
Peningkatan	$29.82\% + 29.18\% = 59\%$

Data diatas telah menunjukkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan 59% dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus II.pada pra tindakan hasil belajar siswa mencapai 29% hal ini termasuk dalam kriteria ketuntasan yaitu kategori rendah,kemudian pada siklus I yang dimana telah diberikan tindakan menggunakan metode tutor sebaya hasil belajar siswa meningkat menjadi 58.82%. Hal ini juga masih dikatakan rendah sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%sehingga pada hal ini dapat dikatakan telah memnuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 85% sangat baik,hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan 29.82% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 29.18%

Tabel 4.7

Peningkatan Hasil Observasi

Siklus	Hasil Observasi
I	3.0
II	3.5
Peningkatan	0.5

Data diatas telah menunjukkkan hasil observasi siswa selama proses ke pembelajaran berlangsung mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II .pada siklus I hasil observasi yang diperoleh mencapai rata-rata 3.0.sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3.5 hasil observasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.5. meskipun peningkatannya kecil tetapi sudah terlihat adanya perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas,dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meingkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran

SKI. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat namun peningkatan persentase hasil belajar siswa belum mencapai $\geq 85\%$ sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 85\%$. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan siklus dihentikan.

Maka dengan berhasilnya penelitian ini, guru dapat menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang belum optimal. Metode tutor sebaya dapat dijadikan salah satu cara untuk menyelenggarakan pembelajaran inovatif di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas IV MIS An Nur Tondano dan analisis data-data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengamatan telah diperoleh kondisi kelas yang akan diteliti sebelum diberi tindakan dengan penggunaan metode tutor sebaya,yaitu hasil belajar siswa di MIS An Nur Tondano semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 khususnya pada mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan islam)dapat dikatakan sangat memprihatinkan karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tergolong rendah.Hal ini disebabkan guru yang masih menggunakan pendekatan dengan metode ceramah dan pemberian tugas menulis pada siswa.Akibat yang timbul siswa menjadi tidak bersemangat dalam pembelajaran rasa jenuh dan bosan pun muncul karena kelas kurang menyenangkan. Sehingga sebagian besar siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar.Pada hasil penelitian pra siklus terlihat hanya 29% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan masih dikatakan kategori rendah.
2. Setelah dilakukan penggunaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan Islam),terdapat peningkatan pada setiap siklusnya,pada siklus I rata-rata presentase hasil belajar sebesar 58.82% dan presentase tersebut meningkat pada siklus II yaitu sebesar 88%.Pada siklus I hasil observasi mencapai rata-rata 3.0 dan pada siklus II meningkat dengan rata-

rata 3.5. Dengan demikian pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yakni >85% sangat baik.

B. Saran

1. Bagi guru

Untuk proses pembelajaran selanjutnya jika siswa mulai bosan dan timbul rasa jenuh maka guru dapat menggunakan metode tutor sebaya pada materi yang akan disampaikan pada kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan Islam), agar hasil belajar siswa meningkat dan membuat siswa senang dalam menerima pelajaran.

2. Bagi sekolah

Untuk MIS An Nur Tondano penggunaan metode tutor sebaya bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, untuk mengurangi rasa bosan yang menimbulkan rasa jenuh pada siswa dengan metode ceramah yang mendominasi atau membuat hanya guru saja yang aktif dan siswa menjadi pasif.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Yang diharapkan pada penelitian selanjutnya agar lebih teliti dan objektif dalam melakukan suatu pengamatan sehingga akan memperoleh hasil yang benar-benar mewakili kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi ,Dwi,KamusPraktis Bahasa Indonesia,Fajar Mulya,Surabaya,2001
- Ahmadi Abu & Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.2004
- Ali bin Abu Thalhah, *Tafsir Ibnu Abbas*,Pustaka Azzam,Jakarta 2012
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Pustaka Azzam,Jakarta selatan 2008
- Alwi Hasan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.2008
- Aria Djalil dkk.*Pembelajaran Kelas Rangkap*. Depdikbud, Jakarta.2001
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Rajawali, Jakarta.2002
- Arikunto Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.2011
- ArikuntoSuharsimi, *PenelitianTindakanKelas*,PTBumi Aksara,Jakarta.2015
- Aqib Zainal dkk, *PenelitianTindakanKelasUntuk Guru SD,SLB danTK*,Irama widya,Bandung,2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.2016
- Bahri SyaifulDjamarah,*PsikologBelajar*Rineka Cipta,Jakarta,2002
- Depdiknas.Bunga *Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran SMA,SMK,dan SLB*Depdiknas.Jakarta,2006
- Dwi Reni OktaRIani,Skripsi,*Pengaruh Model pembelajaran Tutor SebayaTerhadapHasilBelajarsiswaPada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 way Huwi*,2017
- EmiNormanta,Skripsi,*PenerapanStrategiTutorSebayaDalammeningkatkanKreativitasbelajarMatematikasiswakelas IV SDN 02Mayong Kidul.*,2014
- Hamalik Oemar,*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. Bumi Aksara, Jakarta.2002
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.Jakarta,2006

- Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009
- Harsanto Ratno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius, Yogyakarta. 2007
- Hidayati Lie Anita, *Cooperative Learning*. Grasindo, Jakarta. 2004
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cetakan 1, Rasail Media Group, Semarang. 2008
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J. ART, Jakarta 2000
- Kesuma T. Ameliasari, *Menyusun PTK itu Gampang*. Esensi Erlangga Group. Jakarta. 2013
- Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*. Rineka Cipta, Jakarta. 2001
- Morgan. T. Clifford, *Introduction to Psychology, Sixth Edition*, McGraw Hill International Book Company New York. 1971
- Mudjionodan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2009
- Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Shira Media, Yogyakarta, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010
- Nur Hidayah, *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK*, PT prestasi Pustakakarya, Jakarta, 2013
- Powerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo. 2013
- PROFIL, MIS An-Nur Tondano
- Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun tentang standar Nasional Pendidikan Redaksi Sinar Grafika, Jakarta. 2005

- Ruseffendi, ET., *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. IKIP Semarang. Semarang.2001
- Saminanto, *PTK*. Rasail Media Group, Semarang.2010
- Sanjaya Wina, *Penelitian tindakan Kelas, Kencana Prenada Media Group* .Jakarta 2009
- Semiawan Conny, *Pendekatan Keterampilan Proses*. PT Gramedia, Jakarta.2000
- Siberanen L. Melvin, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Yakpendis, Jakarta.2001
- Silberman L. Melvin, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media dan Nuansa, Bandung.2004
- Sudjana.N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2010
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: UPI 2003) h.34
- Sumantri Mulyanid dan Johar Permana *Strategi Belajar Mengajar*. Maulana Bandung 2001
- Suryati, Atit., *Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa*. Artikel Penelitian (<http://educare.e-kipunla.net>). Diakses tanggal 16 November 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h.25
- Tri, Anni, Catharina, *Teori Pembelajaran MKU UNNES*, Semarang. 2006
- Yuniatunniyahskripsi, *Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Kreativitas Belajar peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar* ,2017

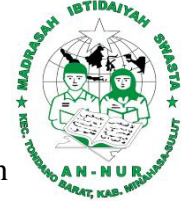


YAYASAN AL HAQ TONDANO KABUPATEN MINAHASA

MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

(MIS) AN NUR TONDANO

Alamat : Kompleks Masjid Al Haq Kel. Wawalintoan



SURAT REKOMENDASI

Nomor /MIS AN NUR/III/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jahidji Hamida S.Pd.I
NIP : 196406091984112001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIS An Nur Tondano

Merekomendasikan :

Nama : Masita Palaki
NIM : 15.2.1.045
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi / Jurusan : S1/Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah(PGMI)

Melaksanakan survei/ penelitian lapangan di MIS An Nur Tondano untuk memenuhi informasi dan pengumpulan data terkait penelitian dengan judul penggunaan Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV MIS An Nur Tondano.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tondano, 1 Mei 2019

Kepala Madrasah

Jahidji Hamida S.Pd.I
NIP :196406091984112001

PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah : MIS An Nur Tondano
- NSM : 11127102003
- NPSN : 69727166
- Lokasi : Kompleks Masjid Al-Haq Kel.Wawalintouan
Kec.Tondano Barat Kab.Minahasa
- Kode Pos : 95617
- Titik Koordinat : 1.301564 Lintang–124.901408 Bujur
- E-mail : misannurtondano@gmail.com
- SK Pendirian : Kd.23.02/3/SK/PP.00/3637/2009, 11-08-2009
- SK Ijin Pendirian : Kd.23.02/3/PP.03.2/576/2013, 28-022013
- Status Akreditasi : B
- VISI** : Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- MISI** : Menyelenggarakan pendidikan yang bercirikan islam dan berbasis akhlakul karimah dengan semangat mendidik dengan ikhlas dan penuh dedikasi.
- Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama (shalat lima waktu, shalat dhuha, MTQ, serta hafalan Al-Quran).
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan ekstra kulikuler (pramuka, olahraga).

- Mengeimbangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, Seni Budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa (aktif berbahasa Inggris).

TUJUAN : Membentuk siswa agar memiliki karakter atau kepribadian Islami, jujur, adil, taat beribadah, ikhlas beramal, dan berakhlakul karimah, serta istiqomah.

Membentuk siswa agar memiliki sifat rajin, cerdas, senantiasa memiliki rasa ingin tahu, mampu berkompetisi, berprestasi, terampil dan tidak mengenal putus asa serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

Membentuk siswa agar pandai bergaul, memiliki rasa kasih sayang, gotong royong, peduli sesama, dan memiliki rasa kebersamaan.

1. Sarana dan Prasarana Madrasah

TABEL I

LUAS TANAH

NO	Status Kepemilikan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	-	-	-
2.	Wakaf	-	400 M ²	400M ²
3.	Hak Guru Bangunan	-	-	-
4.	Sewa/Kontrak	-	-	-
5.	Pinjam/Menumpang	-	-	-

Sumber Data: Tata Usaha Tahun 2019

TABEL II

Data Ruangan Di Madrasah

Nama Ruang	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
				Panjang (M)	Lebar (M)
Kelas 1	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
Kelas 2 a	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
Kelas 2 b	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
Kelas 3	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
Kelas 4 a	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
Kelas 4 b	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
Kelas 5	Ubin	Milik Sendiri	2018	8	7
Kelas 6	Ubin	Milik Sendiri	2018	8	7
Ruang KAMAD	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
Ruang Guru	Ubin	Milik Sendiri	2018	8	7
WC Guru	Ubin	Milik Sendiri	2011	1.5	1.5
WC Siswa	<u>Ubin</u>	Milik Sendiri	2011	1.5	1.5
Kantin	<u>Ubin</u>	Milik Sendiri	2011	1.5	1.5

Suber Data: Tata Usaha Tahun 2019

TABEL III

Rekap PTK dan Siswa

No	Uraian	Total
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1
3.	Jumlah Pendidik	11
4.	Jumlah Pendidik Sertifikasi	1
5.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut BIMTEK K-13	11
6.	Jumlah Tenaga Kependidikan	1
7.	Jumlah Siswa	157
Jumlah		183

Sumber Data: Tata Usaha Tahun 2019

TABEL IV

Nama Guru Beserta Jabatan

No	Nama	Jabatan
1.	Jahidji Hamida S.Pd.I	KAMAD
2.	Kurwati S.Si	Guru Mapel
3.	Indah Mertosono S.Pd.I	Wali Kelas 5
4.	Rosnita Ijab S.Pd.I	WAKAMAD/Wali Kelas 1
5.	Waode Kartini Apriyanti S.Pd	Wali Kelas 2
6.	Idham Mobilingo S.Pd	Wali Kelas 4
7.	Renanda Dwi Astiti Makuasang	Wali Kelas 3
8.	Dewi Wachidah Hanim S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
9.	Juwita Yahidji S.Pd	Guru MAPEL
10.	Fitro Djafar S.Pd	Operator
11.	Indah Djoyosuroto S.Pd	Wali Kelas 6

Sumber Data: Tata Usaha Tahun 2019

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas pada mata pelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) yang akan dilakukan di MIS An Nur Tondano yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kondisi kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV

A. Aspek yang diamati

1. Alamat/Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang kelas
4. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan islam) di kelas IV MIS An Nur Tondano

B. Pertanyaan panduan

a. Identitas diri

1. Nama : Renanda Dwi Astiti Makuasang
2. Jabatan : Wali Kelas IV
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru di MIS An Nur Tondano
5. Pendidikan terakhir : SMA

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini ?
2. Adakah kesulitan yang ibu temui dalam mengajarkan mata pelajaran SKI ?
3. Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?
4. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?
5. Apakah dalam mata pelajaran SKI ibu sudah pernah menggunakan metode tutor sebaya?

6. Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran SKI?

HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Renanda Dwi Astiti Makuasang

Tujuan : memperoleh informasi mengenai pembelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) sebelum menggunakan metode tutor sebaya.

Hari tanggal : 23-05-2019

Tempat : MIS An Nur Tondano

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini ?	Dalam proses pembelajaran saya mengajar menggunakan metode ceramah. Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu belajar yang lebih lama.
2	Adakah kesulitan yang ibu temui dalam mengajarkan pelajaran SKI?	Ada, saya kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa. saya lebih suka menggunakan model konvensional seperti ceramah dan mencatat karena dengan

		menggunakan cara itu siswa tidak ramai,gaduh.
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?	Hanya ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi kkm,namun ada juga siswa yang dibawah kkm
4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran misalnya ada yang aktif bertanya tetapi kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar.
5	Apakah dalam pelajaran SKI ibu pernah menggunakan metode tutor sebaya?	Saya belum pernah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI .Yang saya gunakan hanya metode ceramah .
6	apa rencana ibu kedepannya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran SKI?	Rencana saya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan soal-soal yang lebih bervariasi,agar siswa dapat terbiasa mengerjakan soal-soal.selain itu siswa yang mendapat perhatian khusus guru juga bisa menggunakan penerapan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa

		untuk belajar serta dapat memahami materi yang diajarkan.
--	--	---

Tondano ,23 mei 2019

Mengetahui

Wali kelas IV

Peneliti

Renanda Dwi Astiti Makuasang

Masita Palaki

Nim : 15.2.1.045

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

PRA SIKLUS

Nama Madrasah : MIS An Nur Tondano
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Bab : 5
Tema : Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Subtema : Latar Belakang Isra' Mi'raj
Pertemuan : 1
Kelas/Semester : 4/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan-nya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat ber-main
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu.
- 1.3 Melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra' Mi'rajkan Allah Swt.
- 5.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta didik mampu Menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad saw. Di Isra' Mi'rajkan Allah Swt.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu Menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad saw. Di Isra' Mi'rajkan Allah Swt.

E. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Isra' Mi'raj

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Latar Belakang Isra Mi'raj

H. Sumber Pembelajaran

- Al-qur'an dan terjemahan
- Buku guru dan siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PAI MI kelas 4 Terbitan Kementerian Agama.
- Lingkungan sekitar.
- Media Ajar Guru Indonesia dari JGC

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.4. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.5. Guru menyiapkan Media/alat peraga/alat bantu berupa gambar mudah dilihat/di-baca) atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.	10 menit

	<p>6. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (the behavioral systems family of model). Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan active learning atau whole-class teaching mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan mo-del artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).</p> <p>Catatan:</p> <p>a) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain melalui wawancara dengan ahli sejarah/ ulama yang memiliki kompetensi di bidang ini.</p> <p>b) Pengetahuan tentang konsep Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengomunikasikan dalam bahasa lisan atau tulisan, ekspresi atau gerakan sehingga dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilakunya menjadi lebih santun, berbudi dan religius.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti Isra Mi'raj Nabi Muhammad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar bagan peristiwa isra' mi'raj • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta merenungkan dan bertanya tentang gambar yang disajikan 2. Peserta didik diminta untuk bertanya tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. • Mengeksplorasi/menalar <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. 2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap 	120 menit

	kegiatan pembelajaran. 3. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan praktek mengenai apa yang telah diajarkan.	
3.	Penutup 1. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Insya-Allah, Aku Bisa” dan “Hati-hati” 2. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “ Hikmah” 3. Memberikan tugas sebagai tindak lanjut yang bobotnya tidak melebihi 40% dari beban belajar tatp muka. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. 5. Menutup pelajaran dengan doa atau dengan membaca hamdalah bersama.	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran

Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dapat berupa pengamatan terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan penguasaan konsep pada setiap akhir pembelajaran sub-sub pelajaran. Penilaian proses pada aspek penguasaan materi dapat berbentuk latihan menjawab soal, bercerita atau melakukan kegiatan yang tersedia pada rubrik kegiatan. Sedangkan penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir pembelajaran satu pelajaran. Penilaian hasil berupa tes tertulis, skala sikap, dan penugasan yang tersedia pada rubrik Ayo Berlatih.

Guru melakukan penilaian pada :

1. Rubrik Kegiatan (Unjuk Kerja)

Sub A. Latar Belakang Isra' Mi'raj

Kegiatan 1

Menulis dan Bercerita

Contoh rubrik penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai*			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	P	R
1.										
2.										
3.										
dst.										

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

T : Tuntas, mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas, jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

K. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan yaitu Latar Belakang Isra Mi'raj Nabi Muhammad dengan jelas berdasarkan instrumen penilaian yang ada, peserta didik diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. Peserta didik juga dapat diminta membaca buku sejarah Islam yang ada diperpus untuk menambah pengetahuannya terkait materi pembelajaran.

L. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

M. Interaksi Guru dan Orang Tua

Aktivitas peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua atau wali muridnya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, madrasah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Peneliti

Mengetahui

Tondano 9 Mei 2019

Guru Kelas

Masita Palaki

Renanda Dwi Astiti makuasang

Kepala Sekolah

Jahidji Hamida S.Pd.I
NIP :1964060919841120

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS I

Nama Madrasah	: MIS An Nur Tondano
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Bab	: 5
Tema	: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Subtema	: Peristiwa Penting Isra Mi'raj
Kelas/Semester	: 4/II
Alokasi Waktu	: 4x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan-nya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat ber-main
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu.
- 1.3 Melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra' Mi'rajkan Allah Swt.
- 5.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta didik mampu Menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad saw. Di Isra' Mi'rajkan Allah Swt

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu Menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad saw. Di Isra' Mi'rajkan Allah Swt.

E. Materi Pembelajaran

- Latar belakang Isra' Mi'raj

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode : a)Tutor Sebaya
b)Observasi
c)Diskusi
d)Presentasi
e)Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Latar Belakang Isra Mi'raj

H. Sumber Pembelajaran

- a) Al-qur'an dan terjemahan
- b) Buku guru dan siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PAI MI kelas 4 Terbitan Kementerian Agama.
- c) Lingkungan sekitar.
- d) Media Ajar Guru Indonesia dari JGC

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.4. Guru menjelaskan pendekatan saintific dan model pembelajaran yang digunakan yaitu cooperative learning dengan metode tutor sebaya sebagai metode utama dan metode ceramah,diskusi serta tanya jawab sebgai metode pendukung.5. Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan tiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 peserta didik.	10 menit

	<p>6. Guru menyebar tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam kelompok masing-masing.</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.</p> <p>8. Guru menyiapkan Media/alat peraga/alat bantu berupa gambar mudah dilihat/di-baca) atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>Catatan:</p> <p>c) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain melalui wawancara dengan ahli sejarah/ ulama yang memiliki kompetensi di bidang ini.</p> <p>d) Pengetahuan tentang konsep Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengomunikasikan dalam bahasa lisan atau tulisan, ekspresi atau gerakan sehingga dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilakunya menjadi lebih santun, berbudi dan religius.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Isra Mi'raj Nabi Muhammad</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar bagan peristiwa isra' mi'raj • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik diminta merenungkan dan bertanya tentang gambar yang disajikan 3. Peserta didik diminta untuk bertanya tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. • Mengeksplorasi/menalar <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi Saw menempuh perjalanan yang menakjubkan itu, peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj. 5. Peserta didik pada setiap kelompok dengan bantuan tutor mendapat tugas untuk menjelaskan mengenai kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi Saw menempuh perjalanan yang menakjubkan itu, peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj 6. Guru memperhatikan dan mendorong semua peserta 	120 menit

	<p>didik untuk terlibat dalam diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang belum paham.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor atau siswa yang lain yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa tutor mengerjakan tugasnya dengan baik. 8. Peserta didik mengutarakan hasil diskusi mereka. Bila memungkinkan semua kelompok dapat mengutarakan hasil diskusi mereka. 9. Peserta didik yang lain yang menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. 10. Guru mengarahkan pemahaman peserta didik tentang mengenai kapan peristiwa Isra Mi'raj terjadi, bagaimana Nabi Saw menempuh perjalanan yang menakjubkan itu, peristiwa apa yang dialami Rasulullah ketika menjalankan Isra Mi'raj 11. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik "Insha-Allah, Aku Bisa" dan "Hati-hati"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. • Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang mereka belum paham. • Guru memberikan tugas berupa soal kepada peserta didik • Menutup pelajaran dengan doa atau dengan membaca hamdalah bersama. 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Instrument dan teknik penilaian (terlampir)

K. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan yaitu Latar Belakang Isra Mi'raj Nabi Muhammad dengan jelas berdasarkan instrumen penilaian yang ada, peserta didik diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan

oleh guru. Peserta didik juga dapat diminta membaca buku sejarah Islam yang ada diperpus untuk menambah pengetahuannya terkait materi pembelajaran.

L. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

M. Interaksi Guru dan Orang Tua

Aktivitas peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua atau wali muridnya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, madrasah (guru) dan orang tua menyediakan buku peng-hubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

		Tondano 9 Mei 2019
	Mengetahui	
Peneliti		Guru Kelas
Masita Palaki		<u>Renanda Dwi Astiti makuasang</u>
	Kepala Sekolah	

Jahidji Hamida S.Pd.I
NIP :1964060919841120

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah	: MIS An Nur Tondano
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Bab	: 5
Tema	: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Subtema	: Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj
Kelas/Semester	: 4/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan-nya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat ber-main
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B.Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu.
- 1.3 Melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra' Mi'rajkan Allah Swt.
- 5.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta didik mampu Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

➤ **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.

➤ **Materi Pembelajaran**

- **Hikmah Peristiwa Isra Mi'raj**

➤ **Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
 - e) Tutor Sebaya
 - f) Observasi
 - g) Diskusi
 - h) Presentasi
 - i) Demontrasi

➤ **Media Pembelajaran**

- Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Hikmah peristiwa Isra Mi'raj

➤ **Sumber Pembelajaran**

- Al-qur'an dan terjemahan
- Buku guru dan siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PAI MI kelas 4 Terbitan Kementerian Agama.
- Lingkungan sekitar.
- Media Ajar Guru Indonesia dari JGC

➤ **Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menjelaskan pendekatan saintific dan model pebeajaran yang digunakan yaitu cooperative learning dengan metode tutor sebaya sebagai metode utama dan metode ceramah,diskusi serta tanya jawab sebagai metode pendukung.4. Guru membagi peserta didik dan tutor sesuai dengan kelompok dipertemuan sebelumnya.	10 menit

	<p>5. Guru menjelaskan cakupan materi hikmah peristiwa isra mi'raj.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>7. Guru menyiapkan Media/alat peraga/alat bantu berupa gambar mudah dilihat/di-baca) atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>Catatan:</p> <p>e) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain melalui wawancara dengan ahli sejarah/ ulama yang memiliki kompetensi di bidang ini.</p> <p>f) Pengetahuan tentang konsep Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengomunikasikan dalam bahasa lisan atau tulisan, ekspresi atau gerakan sehingga dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilakunya menjadi lebih santun, berbudi dan religius.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>➤ Mengamati</p> <p>1. Guru meminta peserta didik mengamati kisah tentang hikmah peristiwa isra' mi'raj dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.(disesuaikan dengan keadaan sarana prasarana madrasah)</p> <p>➤ Menanya</p> <p>1. Guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang hikmah peristiwa isra mi'raj.</p> <p>➤ Mengeksplorasi/menalar</p> <p>1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang hikmah dari peristiwa isra mi'raj.</p> <p>2. Peserta didik pada setiap kelompok dengan bantuan tutor mendapat tugas untuk memahami dan menjelaskan tentang hikmah peristiwa isra mi'raj</p> <p>3. Guru memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat dalam diskusi,dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng dari pekerjaannya.</p> <p>4. Guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa tutor mengerjakan tugasnya dengan baik.</p>	120 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik mengutarakan hasil diskusi mereka. bila memungkinkan semua kelompok dapat mengutarakan hasil diskusinya. 6. Peserta didik yang lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. 7. Guru mengarahkan pemahaman peserta didik mengenai hikmah Isra Mi'raj 8. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan semua peserta didik pada kesimpulan mengenai hikmah Isra mi'raj • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. • Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham. • Memberikan tugas berupa soal kepada peserta didik. • Menutup pelajaran dengan doa atau dengan membaca hamdalah bersama. 	10 Menit

➤ **Penilaian Hasil Belajar**

Instrument dan teknik penilaian (terlampir)

➤ **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan yaitu Hikmah peristiwa Isra Mi'raj dengan jelas berdasarkan instrumen penilaian yang ada, peserta didik diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. Peserta didik juga dapat diminta membaca buku sejarah Islam yang ada diperpus untuk menambah pengetahuannya terkait materi pembelajaran.

➤ **Remedial**

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

➤ **Interaksi Guru dan Orang Tua**

Aktivitas peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua atau wali muridnya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan

terhadap peserta didik. Secara teknis, madrasah (guru) dan orang tua menyediakan buku peng-hubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Tondano 9 Mei 2019

Mengetahui

Peneliti

Guru Kelas

Masita Palaki

Renanda Dwi Astiti makuasang

Kepala Sekolah

Jahidji Hamida S.Pd.I
NIP :1964060919841120

FORMAT SOAL DAN JAWABAN SIKLUS I

Soal

1. Isra' yaitu
2. Mi'raj yaitu.....
3. Masjidil Aqsha ada di kota
4. Peristiwa Isra' Mi'raj tercantum dalam al qur'an surat apa dan ayat berapa?
5. Bagaimana reaksi kaum Quraisy mendengar berita isra' mi'raj?

Jawaban

1. perjalanan Nabi Muhammad Saw. yang diatur oleh Allah Swt. dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsa
2. perjalanan Nabi Muhammad Saw. yang diatur oleh Allah Swt. dari masjidil Aqsa hingga Sidratul Muntaha
3. Yerusalem
4. Al Isra ayat 1
5. penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj. Bahkan mereka banyak yang menganggap Nabi telah gila .

FORMAT SOAL DAN JAWABAN SIKLUS II

Soal

1. Isra' Mi'raj terjadi pada
2. Apa yang dimaksud dengan Yaumul Hisab ?
3. Bagaimana sikap Rasulullah setelah kembali dari isra' mi'raj?
4. Nabi diperlihatkan ada orang yang memotong lidahnya sendiri, setelah lidahnya terpotong kemudian tersambung kembali, begitu seterusnya berulang-ulang . merupakan gambaran dosa dan hukuman bagi orang yang
5. Apa saja ilmu berharga yang diterima Nabi Muhammad Saw. dalam peristiwa Isra' Mi'raj?

Jawaban

1. Tanggal 27 Rajab tahun 621 M
2. Yaumul Hisab adalah Hari Perhitungan amal baik dan buruk manusia
3. Rasulullah segera menyampaikan perintah sholat kepada umatnya.
4. Suka berdusta dan membicarakan keburukan orang lain
5. Ilmu berharga yang diterima Nabi Muhammad Saw. dalam peristiwa Isra' Mi'raj adalah tentang Islam, Hijrah, Jihad, sedekah, Puasa Ramadhan, Amar ma'ruf nahyi mungkar dan ibadah salat

Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																															
		1				2				3				4				5				6				7							
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K				
1	Algifari Adrian				√							√				√					√				√				√		√		
2	Arya yahiji	√				√				√				√				√				√				√				√			
3	Fadila hasan	√					√			√					√			√					√			√				√			
4	Fatimah.A.padja	√				√				√				√				√				√				√				√			
5	Gautiah Sahrani		√				√				√				√				√				√				√				√		
6	Iksan Mokoagouw	√				√					√				√				√				√				√				√		
7	Julian Towadi			√			√					√				√				√				√				√				√	
8	Nazwa Magangka	√				√				√				√				√				√				√				√			
9	Gasya Roring			√			√					√				√				√				√				√				√	
10	Salsabilla palamani		√						√			√				√				√				√				√				√	
11	Rintania	√				√		√			√				√				√				√				√				√		
12	Rendi Jahiji				√			√		√						√				√				√				√				√	
13	Rasya lolong			√				√				√				√				√				√				√				√	
14	Ramadhan kaluku		√			√					√				√				√				√				√				√		
15	Putri Akuba	√							√		√				√				√				√				√				√		
16	Taufik Lolong		√						√	√					√				√				√				√				√		
17	Mutia Tau		√					√				√				√				√				√				√				√	

Keterangan

1 = perhatian siswa

4 = tanggung jawab siswa

7 = keterlibatan siswa

2= kedisiplinam siswa

5 = kerjasama siswa

3 =keaktifan siswa

6 = keberanian siswa

Hasil observasi siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																											
		1				2				3				4				5				6				7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Algifari Adrian	√				√				√				√					√				√				√		
2	Arya yahiji	√				√				√				√				√				√				√			
3	Fadila hasan	√					√			√					√			√				√				√			
4	Fatimah.A.padja	√				√				√				√				√				√				√			
5	Gautiah Sahrani		√				√				√			√				√				√					√		
6	Iksan Mokoagouw	√				√					√			√				√				√					√		
7	Julian Towadi	√					√				√				√				√				√				√		
8	Nazwa Magangka	√				√				√				√				√				√					√		
9	Gasya Roring						√					√		√						√			√				√		
10	Salsabilla palamani		√			√				√					√				√							√			
11	Rintania	√				√					√			√				√					√			√			
12	Rendi Jahiji	√					√			√					√			√									√		
13	Rasya lolong	√					√				√				√				√			√							
14	Ramadhan kaluku		√			√				√				√					√				√			√			
15	Putri Akuba	√				√					√			√				√				√				√			
16	Taufik Lolong		√			√				√					√			√				√					√		
17	Mutia Tau		√			√					√				√			√				√					√		

Keterangan

1 = perhatian siswa

2= kedisiplinam siswa

3 =keaktifan siswa

4 = tanggung jawab siswa

5 = kerjasama siswa

6 = keberanian siswa

7 = keterlibatan siswa

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Tondano



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Guru Membagi Siswa Menjadi 4 Kelompok



Tutor memberikan penjelasan kepada temannya.





BIODATA PENULIS



Nama : Masita Palaki

Tempat dan tanggal lahir : Tondano, 5 juni 1982

Alamat : Jln. Mesjid Al Haq Lingk. V Kelurahan wawalintoan
Tondano barat Kabupaten Minahasa

Nomor HP : 085340635040

e-mail : masitapalaki4@gmail.com

Nama orang tua :

Bapak : Ibrahim Palaki

Ibu : Yurni Kodu

Suami : Soleman Mamuaya

Anak : Iskandarsyah .M.A .Mamuaya
: Ammar Hanan Mamuaya

Riwayat pendidikan :

SD : lulus tahun 1994/1995

SMP : lulus tahun 1996/1997

SMA : lulus tahun 1999/2000

Riwayat Pekerjaan :

Jabatan/pangkat : Guru Honorer

Penghargaan yang pernah diperoleh : -

Riwayat/pengalaman organisasi : -

Manado,
Penulis,

Masita Palaki

